Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia
Published by
Media Publikasi Cendekia Indonesia
https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/index
ISSN : 2830-2567 (Online - Elektronik)
ISSN 2830-2567

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 5 No. 2 (2026): 615-623

Peningkatan Literasi Kehidupan dan Kesehatan Siswa SMP melalui Program Edukasi Berbasis Iman dan Sains

Enhancing Life and Health Literacy among Junior High School Students through a Faith- and Science-Based Educational Program

Maria Magdalena Wahyuni Inderawati[1,3], Ronald Sukwadi[2,3]*, Stefani Prima Dias Kristiana[3], Riana Magdalena Silitonga[3], Indah Munica Sari[3], Louis Anthony Leonardi[3], Darren Wihardja[3], Jessica Winoto[4]

[1] Program Studi Magister Teknik Mesin, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
[2] Program Studi Program Profesi Insinyur, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
[3] Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
[4] Siloam Hospitals Agora, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: ronald.sukwadi@atmajaya.ac.id

Abstrak

Remaja semakin sering menghadapi tantangan dalam memahami dan mengevaluasi informasi terkait kesehatan di tengah pesatnya perkembangan media digital dan sumber-sumber informasi. Program edukasi masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kehidupan dan kesehatan siswa sekolah menengah pertama melalui pendekatan pembelajaran terpadu berbasis iman dan sains. Kegiatan dilaksanakan melalui program edukatif di museum anatomi yang memadukan penyampaian materi, observasi langsung spesimen anatomi, diskusi interaktif, serta refleksi mengenai nilai kehidupan manusia. Sebanyak 78 siswa mengikuti kegiatan dan mengerjakan penilaian sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase, hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kehidupan dan kesehatan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 75,5% sebelum kegiatan menjadi 86,6% setelah kegiatan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, terutama pada materi perkembangan manusia dan anatomi yang dipelajari melalui pengamatan langsung dan media visual. Kerberhasilan refleksi iman ditunjukkan melalui 80% siswa memberikan respon positif terkait kebesaran Tuhan akan ciptaan-Nya atas pertanyaan terbuka kuesioner post-test. Integrasi pengetahuan ilmiah dan refleksi berbasis iman mendorong apresiasi yang lebih mendalam terhadap martabat manusia dan pentingnya menjaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dalam lingkungan belajar yang autentik efektif untuk memperkuat literasi kehidupan dan kesehatan siswa. Program edukasi serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas guna mendukung perkembangan remaja yang holistik dan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata kunci: Literasi Kehidupan, Literasi Kesehatan, Edukasi Berbasis Iman dan Sains, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Museum Anatomi

Abstract

Adolescents increasingly face challenges in comprehending and evaluating health-related information amidst the rapid expansion of digital media and diverse information sources. This community educational program aimed to enhance the life and health literacy of junior high school students through an integrated, faith- and science-based learning approach. The activity was conducted through an educational program at an anatomy museum that combined instructional delivery, direct observation of anatomical specimens, interactive discussions, and reflections on the value of human life. A total of 78 students participated in the program and completed pre- and post-assessments to measure knowledge improvement. Utilizing descriptive percentage analysis, the results demonstrated an increase in students' understanding of life and health concepts, with the mean score rising from 75.5% prior to the activity to 86.6% afterward. Students exhibited high engagement, particularly with topics on human development and anatomy explored through direct observation and visual media. The success of faith-based reflection was evident, as 80% of students provided positive responses regarding the greatness of God's creation in the open-ended post-test questionnaire. The integration of scientific knowledge and faith-based reflection fostered a deeper appreciation for human dignity and the importance of maintaining health. These findings indicate that experiential learning within an authentic learning environment is effective in strengthening students' life and health literacy. Similar educational programs are recommended for broader

implementation to support holistic adolescent development and meaningful learning experiences.
***Keywords**: Life Literacy, Health Literacy, Faith and Science Education, Experiential Learning, Anatomy Museum*

Pesan Utama:

- Integrasi materi anatomi dan penanaman nilai iman terbukti menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kesehatan dan martabat manusia, ditandai dengan 80% respon positif siswa terkait refleksi kebesaran penciptaan pada evaluasi kuesioner terbuka

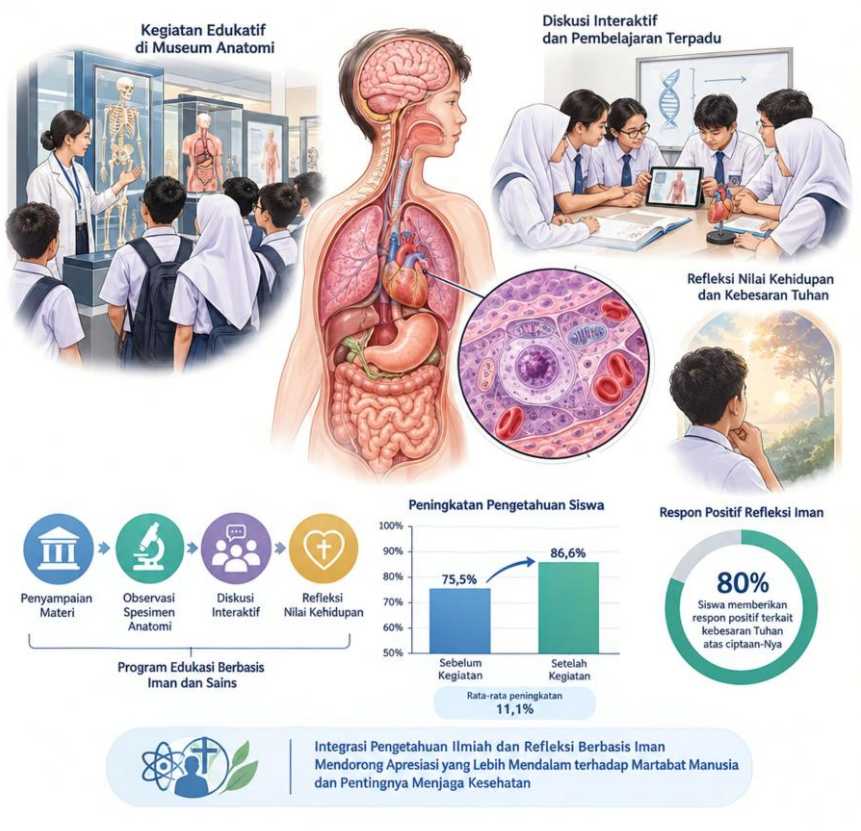
Copyright (c) 2026 Authors.

Received: 03 July 2026
Accepted: 21 August 2026
Published: 01 November 2026

DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i2.1592

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

GRAPHICAL ABSTRACT



PENDAHULUAN

Literasi kehidupan dan kesehatan merupakan kompetensi penting bagi remaja untuk memahami informasi mengenai kesehatan, perkembangan manusia, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan reproduksi dan kesehatan pada remaja masih berada pada tingkat sedang hingga rendah, baik di Indonesia maupun di negara berkembang lainnya. Rendahnya literasi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang kredibel, lingkungan sosial, serta

kurangnya kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang diterima (Wardiati et al., 2023; Debella et al., 2024; Kelecha et al., 2024). Kondisi ini semakin penting diperhatikan karena remaja saat ini hidup dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka memperoleh informasi kesehatan dari berbagai sumber yang belum tentu akurat (Mancone et al., 2024).

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMP Pamardi Yuwana Bhakti (PYB) Pondok Gede, Bekasi, dengan sasaran 78 siswa kelas VIII dan 8 guru pendamping. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa siswa belum pernah mengikuti kegiatan edukatif yang mengintegrasikan aspek kesehatan, perkembangan manusia, dan nilai kehidupan melalui pengalaman belajar langsung. Selain itu, materi mengenai kesehatan dan perkembangan manusia umumnya masih diberikan secara terbatas dalam pembelajaran formal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Karakteristik peserta didik yang termasuk Generasi Alpha menjadikan mereka lebih responsif terhadap pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis pengalaman dibandingkan metode ceramah konvensional (Mehta & Giunchiglia, 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dan multimodal mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Liu et al., 2024; Chatterjee & Prakasha, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata agar konsep-konsep mengenai kehidupan dan kesehatan dapat dipahami secara lebih mendalam.

Salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah Museum Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Museum ini menyediakan lingkungan belajar autentik melalui koleksi spesimen anatomi, model organ tubuh, dan media visual perkembangan manusia. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis museum dan pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan teori dengan kondisi nyata (Lee et al., 2023; Liu et al., 2024; Cárdenas, 2025; Sharma et al., 2026). Selain aspek ilmiah, pemahaman mengenai kehidupan manusia juga perlu didukung oleh refleksi nilai dan spiritualitas agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang martabat manusia dan pentingnya menjaga kesehatan (Ifenatuora et al., 2021; Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi terbatasnya literasi kehidupan dan kesehatan siswa, belum optimalnya pemanfaatan pembelajaran berbasis pengalaman, serta minimnya integrasi antara sains dan nilai kehidupan dalam pendidikan kesehatan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan program edukasi berbasis iman dan sains melalui kunjungan pembelajaran ke Museum Anatomi yang memadukan penyampaian materi, observasi langsung, diskusi interaktif, dan refleksi nilai kehidupan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kehidupan dan kesehatan siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai kehidupan dan menjaga kesehatan secara bertanggung jawab.

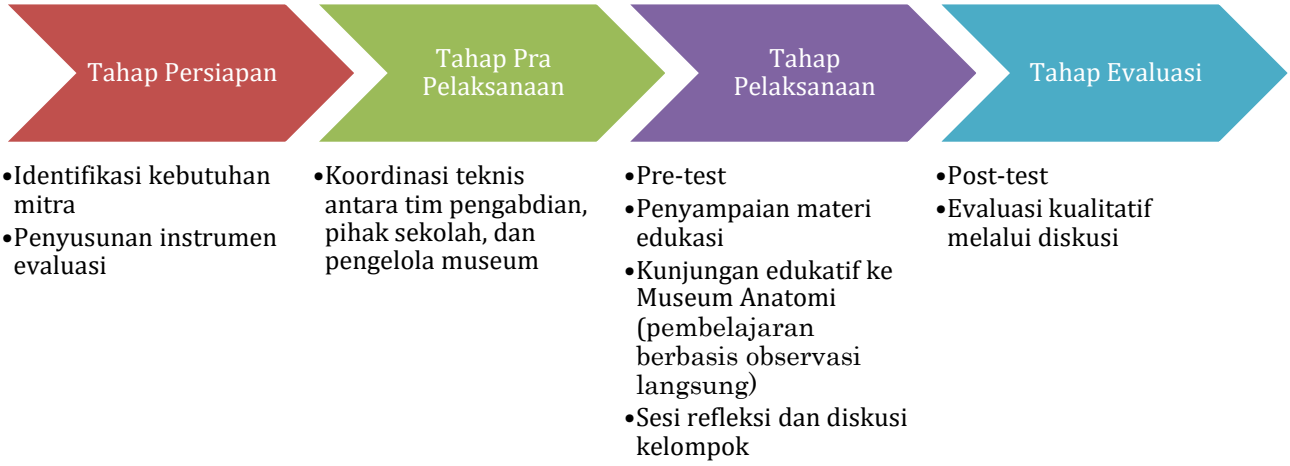
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi kehidupan dan kesehatan siswa sekolah menengah pertama melalui program edukasi berbasis iman dan sains yang memanfaatkan pembelajaran berbasis pengalaman di Museum Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Pendekatan ini didasarkan pada konsep experiential learning yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, observasi, refleksi, dan konstruksi pengetahuan secara aktif oleh peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kunjungan edukatif ke museum mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan belajar, motivasi, serta

retensi pengetahuan siswa (Lee et al., 2023; Liu et al., 2024; Inderawati et al., 2026). Selain itu, penggunaan media visual dan lingkungan belajar autentik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep anatomi dan kesehatan yang bersifat abstrak (Chatterjee & Prakasha, 2025; Sharma et al., 2026).

Sasaran kegiatan terdiri atas 78 siswa kelas VIII dan 8 guru pendamping dari SMP PYB Pondok Gede Bekasi. Target utama kegiatan adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai anatomi manusia, perkembangan kehidupan manusia, dan pentingnya menjaga kesehatan melalui pembelajaran berbasis pengalaman

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode edukasi partisipatif berbasis pengalaman yang mengintegrasikan penyampaian materi ilmiah, observasi langsung, diskusi interaktif, dan refleksi nilai kehidupan. Pendekatan ini mengacu pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa kombinasi pembelajaran kognitif, afektif, dan pengalaman langsung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah semata (Mancone et al., 2024; Cárdenas, 2025). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan sejak Januari hingga April 2026. Pada tahap ini tim pengabdian telah melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui komunikasi dan diskusi dengan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik peserta, kebutuhan pembelajaran, serta materi yang relevan untuk diberikan kepada siswa. Selain itu, tim melakukan koordinasi dengan pengelola Museum Anatomi dan narasumber dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan terkait jadwal pelaksanaan, alur kegiatan, materi edukasi, serta kebutuhan logistik. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Penyusunan instrumen dilakukan bersama tenaga medis dan dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang anatomi dan pendidikan kesehatan untuk memastikan kesesuaian materi serta validitas isi instrumen. Menurut Arroyo et al. (2025), penggunaan instrumen evaluasi yang terstruktur sangat penting untuk mengukur efektivitas intervensi pendidikan secara objektif.

Tahap pra-pelaksanaan dilakukan satu minggu sebelum kegiatan utama berlangsung. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi teknis antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan pengelola museum. Tim juga melakukan simulasi alur kegiatan untuk memastikan kesiapan narasumber, fasilitator, ruang belajar, media edukasi, serta prosedur kunjungan museum. Selain itu, peserta diberikan informasi mengenai tujuan kegiatan, tata tertib selama kunjungan, serta mekanisme pelaksanaan pre-test dan post-test. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan kesiapan

peserta sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Persiapan peserta sebelum mengikuti kegiatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung (Liu et al., 2024).

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 29 April 2026. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai anatomi manusia, perkembangan manusia, dan kesehatan. Selanjutnya peserta mengikuti sesi edukasi yang disampaikan oleh dokter dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Materi yang diberikan mencakup pengenalan sistem tubuh manusia, perkembangan kehidupan manusia sejak tahap embrio, serta pentingnya menjaga kesehatan dan menghargai kehidupan. Setelah sesi pemaparan materi, peserta mengikuti kunjungan edukatif ke Museum Anatomi. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh dokter atau fasilitator. Selama kunjungan, peserta melakukan observasi langsung terhadap spesimen anatomi, model organ tubuh, dan koleksi perkembangan janin manusia. Fasilitator memberikan penjelasan serta kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang diamati. Adapun aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto-Foto Pelaksanaan Kegiatan

Pembelajaran berbasis observasi langsung ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman melalui pengalaman nyata. Menurut Sharma et al. (2026), penggunaan spesimen anatomi dan visualisasi langsung dapat memperkuat pemahaman konseptual, meningkatkan daya ingat, dan membantu siswa menghubungkan teori dengan kondisi nyata. Selain itu, diskusi interaktif yang dilakukan selama kunjungan mendorong terjadinya pembelajaran aktif yang meningkatkan keterlibatan peserta (Chatterjee & Prakasha, 2025). Setelah kunjungan museum, peserta mengikuti sesi refleksi dan diskusi kelompok. Pada sesi ini siswa diajak untuk menyampaikan pengalaman belajar, pemahaman baru yang diperoleh, serta pandangan mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menghargai kehidupan manusia. Integrasi refleksi nilai dengan pengetahuan ilmiah dilakukan untuk memperkuat pemahaman yang holistik mengenai kehidupan manusia (Ningsih et al., 2022).

Tahap evaluasi dilakukan segera setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi dilaksanakan melalui post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase jawaban benar sebelum dan sesudah kegiatan. Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan evaluasi kualitatif melalui diskusi dan pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru pendamping. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap metode pembelajaran yang digunakan, materi yang dianggap paling menarik, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Menurut Debella et al. (2024) dan Mancone et al. (2024), kombinasi evaluasi kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pendidikan kesehatan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan program dan pengembangan model edukasi berbasis iman dan sains yang dapat direplikasi pada sekolah lain

untuk meningkatkan literasi kehidupan dan kesehatan remaja secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tabel 1). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rerata persentase jawaban benar dari 75,5% menjadi 86,6%, atau meningkat sebesar 11,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi yang memadukan ceramah interaktif, observasi langsung spesimen anatomi, dan diskusi reflektif mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kehidupan dan kesehatan manusia.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

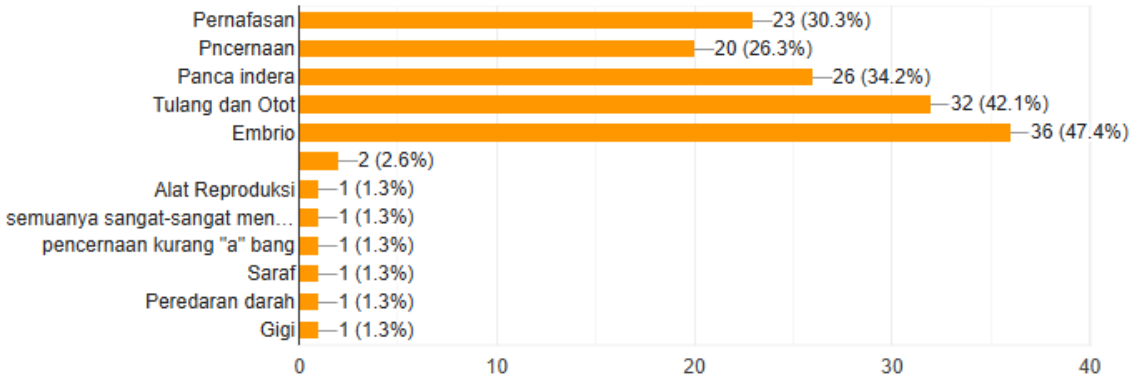
No	Pertanyaan	% jawaban benar Pre-test	% jawaban benar Post-test
1	Jantung bekerja dengan cara memompa darah. Di dalam jantung terdapat berapa ruang?	76	98
2	Fakta menarik tentang jantung: berapa kali jantung berdetak per menit?	83	90
3	Di paru-paru terdapat kantung udara kecil tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida, yang disebut	79	90
4	Alat indra yang membantu kita mengenal dunia ada berapa?	77	94
5	Fakta menarik: tulang paling panjang adalah tulang paha. Benar atau Salah?	57	59
6	Fakta menarik: otot wajah membantu kita tersenyum dan tertawa. Benar atau Salah?	95	97
7	Fakta menarik: air liur tidak membantu memulai proses pencernaan.	79	88
8	Embrio adalah …	58	77
	Rerata	**75.5**	**86.6**

Jika ditinjau berdasarkan materi yang diberikan, peningkatan pengetahuan terjadi pada hampir seluruh pertanyaan. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman mengenai struktur jantung, fungsi sistem pernapasan, indra, serta konsep embrio dan perkembangan manusia (pertanyaan 1,2,3,4, dan 8). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui visualisasi nyata membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Selain itu, siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan objek yang diamati secara langsung di museum sehingga terbentuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Selain peningkatan pengetahuan, kerberhasilan refleksi iman ditunjukkan melalui respon terhadap pertanyaan terbuka kuesioner post-test. Berikut contoh kutipan jawaban hasil refleksi siswa, “Kegiatan ini menambah edukasi dan ilmu pengetahuan. Menambah percaya pada kebesaran Tuhan yang menciptakan manusia dengan fungsi-fungsi tubuh yang rumit.” Contoh jawaban lain dari siswa, “Mengagetkan, banyak hal yang baru saya ketahui dari museum anatomi ini. fasilitas di sini sangat bagus. Menjadikan sangat bersyukur menjadi manusia makhluk yang sempurna.” Sekitar 80% jawaban siswa memberikan respon serupa dan positif terkait dengan kebesaran Tuhan akan ciptaan-Nya.

Hasil kegiatan juga menunjukkan tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Selama sesi kunjungan museum, siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada dokter pendamping mengenai fungsi organ tubuh, perkembangan janin, serta berbagai fenomena kesehatan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik yang diberikan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran melalui observasi langsung memberikan pengalaman baru yang menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan melalui pembelajaran di kelas. Sebanyak 47,4% peserta menyatakan bahwa koleksi embrio

dan perkembangan manusia merupakan materi yang paling menarik untuk dipelajari (Gambar 3). Beberapa siswa juga menyampaikan ketertarikan untuk mempelajari ilmu kedokteran lebih lanjut setelah mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Hasil *Pooling* Materi Yang Menarik

Keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kemudian diikuti dengan proses refleksi dan diskusi. Melalui observasi spesimen anatomi dan penjelasan dari dokter pendamping, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna dibandingkan metode ceramah konvensional di kelas.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Liu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis museum dapat meningkatkan pengetahuan, minat belajar, dan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar kontekstual dan multisensori. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Chatterjee dan Prakasha (2025), yang menyatakan bahwa kunjungan edukatif ke museum mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan anatomi, Sharma et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan media visual dan spesimen anatomi memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep yang kompleks karena peserta didik dapat melihat secara langsung struktur yang dipelajari.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai kehidupan manusia. Integrasi antara penjelasan ilmiah dan refleksi nilai selama kegiatan mendorong siswa untuk lebih menghargai kehidupan serta memahami pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi sains dan nilai-nilai reflektif dalam pembelajaran dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan.

Tingkat ketercapaian target kegiatan dapat dikategorikan sangat baik. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai, terjadi peningkatan pengetahuan sesuai indikator pertanyaan yang ditetapkan, dan mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru pendamping menilai bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh melalui pembelajaran reguler di sekolah karena siswa dapat melihat secara langsung objek yang berkaitan dengan materi anatomi dan perkembangan manusia.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan hanya melibatkan satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk kelompok siswa yang lebih luas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat

dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan melakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan peserta.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi berbasis iman dan sains melalui pembelajaran berbasis pengalaman di Museum Anatomi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kehidupan dan kesehatan siswa sekolah menengah pertama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ilmiah siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai kehidupan dan menjaga kesehatan secara bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi berbasis iman dan sains berhasil meningkatkan literasi kehidupan dan kesehatan siswa sekolah menengah pertama. Pembelajaran yang memadukan penyampaian materi, observasi langsung di Museum Anatomi, diskusi interaktif, serta refleksi iman dan sains terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai anatomi manusia, perkembangan kehidupan, dan pentingnya menjaga kesehatan. Peningkatan hasil pengetahuan yang terlihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah kegiatan (11,1%) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk menghargai martabat dan kehidupan manusia. Selain itu, 80% siswa memberikan respons positif dalam refleksi iman.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program edukasi berbasis pengalaman yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai kehidupan dikembangkan secara berkelanjutan dan diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih luas. Kegiatan selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan evaluasi jangka panjang untuk mengukur retensi pengetahuan dan perubahan perilaku, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif sehingga dampak program terhadap literasi kehidupan dan kesehatan remaja dapat semakin optimal.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh LPPM dan Fakultas Biosains, Teknologi, dan Inovasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya melalui Skema Desentralisasi Internal tahun Anggaran 2026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak pengelola Museum Anatomi, narasumber dari FKIK Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, siswa dan guru pendamping SMP Pamardi Yuwana Bhakti Pondok Gede Bekasi yang berpartisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Arroyo, N., Quizás, C., Rubilar-Cuevas, J., & Salinas, P. (2025). Effect of formative feedback on human anatomy learning: A mixed-methods study on student perceptions and academic performance. *Frontiers in Education, 10*, Article 1471254. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1471254

Cárdenas, V. (2025). From the blackboard to the museum: Experiences with a mixed methodology in the teaching of anatomy for nutrition students. *Journal of Health Care Education in Practice*, *7*(2), 169–179. https://doi.org/10.25430/pupj-jhcep-2025-2-19

Chatterjee, S., & Prakasha, G. S. (2025). Museum visit as an academic engagement activity: Teachers' perspective.

Journal of Education and Learning, *19*(3), 1583–1589. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.22686

Debella, A., Tamire, A., Bogale, K., Berhanu, B., Mohammed, H., Deressa, A., Gamachu, M., Lami, M., Abdisa, L., Getachew, T., Hailu, S., Eyeberu, A., Heluf, H., Legesse, H., Mehadi, A., Husen Dilbo, J., Angassa Wkuma, L., & Birhanu, A. (2024). Sexual and reproductive health literacy and its associated factors among adolescents in Harar town public high schools, Harari, Ethiopia, 2023: A multicenter cross-sectional study. *Frontiers in Reproductive Health, 6*, Article 1358884. https://doi.org/10.3389/frph.2024.1358884

Ifenatuora, G. P., Awoyemi, O., & Atobatele, F. A. (2021). Systematic review of faith-integrated approaches to educational engagement in African public schools. *Iconic Research and Engineering Journals*, *4*(11), 441-7.

Inderawati, M. M. W., Sukwadi, R., Silalahi, A., Silitonga, R. M., Sari, I. M., Santoso, H. B. A., & Candra, S. (2026). Edukasi Literasi Kesehatan Reproduksi Bagi Orang Muda Katolik dan Ibu Sebagai Pendamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *8*(1). https://doi.org/10.51933/jpma.v8i1.2494

Kelecha, Y. T., Mehammud, B. M., Goda, H. S., & Toma, T. M. (2024). Reproductive and sexual health literacy and associated factors among late-adolescent high school students in Arba Minch and Sawla towns, Southern Ethiopia, 2023: a cross-sectional study. *BMJ Open*, *14*(8), e086034. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-086034

Lee, H., Kang, D. Y., Kim, M. J., & Martin, S. N. (2023). Navigating into the future of science museum education: Focus on educators' adaptation during COVID-19*. Cultural Studies of Science Education*, *18*(3), 647–667. https://doi.org/10.1007/s11422-022-10142-3

Liu, Q., Chen, Q., & Luo, H. (2024). Using museum to promote learning for K-12 students: A systematic literature review from 2003 to 2023. In *2024 International Symposium on Educational Technology (ISET)* (pp. 386-391). IEEE.

Mancone, S., Corrado, S., Tosti, B., Spica, G., & Diotaiuti, P. (2024). Integrating digital and interactive approaches in adolescent health literacy: a comprehensive review. *Frontiers in Public Health*, *12*, 1387874. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1387874

Mehta, M., & Giunchiglia, F. (2025). Understanding Gen Alpha's digital language: Evaluation of LLM safety systems for content moderation. In *Proceedings of the 2025 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency* (pp. 2863–2873). ACM. https://doi.org/10.1145/3715275.3732164

Ningsih, T., Purnomo, S., Muflihah, M., & Wijayanti, D. (2022). Integration of science and religion in value education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, *3*(5), 569-583.

Sharma, B., Alhazmi, A., Nasir, N., & Bridget, B. (2026). Innovative learning in anatomy education: Assessing the impact of low-cost 3d deep learning anatomical models in museum-based instruction. *Journal of Surgical Education*, *83*(1), 103748.

Wardiati, W., Septiani, R., Agustina, A., Ariscasari, P., Arlianti, N., & Mairani, T. (2023). Reproductive health literacy of adolescents at public Islamic school: A cross-sectional study in Indonesia. Al-Sihah: *The Public Health Science Journal, 15*(1), 12–22. https://doi.org/10.24252/al-sihah.v15i1.33133